

ABSTRAK

Keberadaan organisasi paguyuban kedaerahan di tanah perantauan sering kali tidak hanya berfungsi sebagai wadah silaturahmi sosial, melainkan juga bertransformasi menjadi aktor kolektif yang aktif dalam mengarahkan dukungan suara kelompok minoritas di tengah dinamika politik elektoral lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mengenai bagaimana mekanisme dan pola mobilisasi suara yang dilakukan oleh Paguyuban Formabata (Forum Masyarakat Batak Tasikmalaya) dalam kontestasi Pilkada Kota Tasikmalaya 2024. Fokus utama dari kajian ini diarahkan untuk menguji relevansi indikator-indikator hubungan patron-klien tradisional di era modern terhadap komunitas perantau, dengan menggunakan pisau analisis teori patron-klien yang dirumuskan oleh James C.Scott. Untuk membedah fenomena tersebut, penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk menghasilkan gambaran riil dan kontekstual mengenai peta preferensi politik kelompok minoritas di tengah dominasi kebudayaan masyarakat mayoritas. Data lapangan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam terhadap informan yang dipilih secara purposive mencakup ketua umum, sekretaris, tokoh yang dituakan, hingga anggota di tingkat akar rumput, yang kemudian diperkuat melalui observasi serta studi dokumentasi terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tiga indikator teori patron-klien James C. Scott yang diuji di lapangan, faktor pertukaran materiil seperti politik uang, pembagian logistik, maupun jaminan akses pekerjaan serta faktor kedekatan kekerabatan tradisional ternyata tidak terbukti menjadi penggerak mobilisasi suara dalam Formabata. Pihak pengurus dan anggota Formabata secara ekonomi sosiologis sudah hidup mandiri dan mapan, baik yang bekerja di sektor formal maupun dunia wiraswasta, sehingga mereka memiliki komitmen kuat untuk menjaga marwah organisasi dan menolak keras segala bentuk politik uang jangka pendek. Sebaliknya, indikator yang terbukti paling kuat dan mutlak menggerakkan arah suara organisasi adalah kebutuhan akan jaminan keamanan dan perlindungan hukum. Sebagai komunitas minoritas keagamaan dan kebudayaan di Kota Tasikmalaya, Formabata membutuhkan jaminan perlindungan dari potensi gangguan oknum ormas lokal tertentu saat melaksanakan ibadah di gereja atau menggelar acara adat. Meskipun dalam realitas politiknya pasangan calon yang didukung tidak berhasil memenangkan Pilkada dan gerakan mobilisasi ini memiliki keterbatasan karena hanya mandek di lingkaran internal organisasi tanpa meluas ke jaringan eksternal masyarakat luar, penelitian ini berhasil memberikan dalil atau pembuktian baru. Bagi kelompok minoritas yang sudah mapan secara finansial, relasi patron-klien tidak lagi berjalan di atas motif transaksional ekonomi demi isi perut, melainkan telah bergeser menjadi ikatan strategis kolektif demi rasa aman, kebebasan berbudaya, dan pemenuhan hak sipil keagamaan di tanah perantauan.

Kata Kunci: Mobilisasi Suara, Paguyuban Formabata, Pilkada Tasikmalaya, Patron-Klien, Perlindungan Hukum.

ABSTRACT

Regional community organizations in migratory lands often function not only as spaces for social gathering but also transform into collective actors that actively direct the voting support of minority groups amidst the dynamics of local electoral politics. This study aims to deeply analyze the mechanisms and patterns of vote mobilization carried out by the Formabata Community (Tasikmalaya Batak Community Forum) in the context of the 2024 Tasikmalaya City Regional Election. The primary focus of this study is directed toward testing the relevance of traditional patron-client indicators in the modern era on migrant communities, utilizing the patron-client theory formulated by James C. Scott. To dissect this phenomenon, this study applies a descriptive qualitative approach with a case study design, aiming to produce a realistic and contextual picture regarding the political preference maps of minority groups amidst the cultural dominance of the majority society. Field data in this study were collected through in-depth interview techniques with purposively selected informants encompassing the general chairman, secretary, senior elders, and grassroots members which were then strengthened through observation and related documentation studies.

The results of the study show that out of the three patron-client theory indicators by James C. Scott tested in the field, material exchange factors such as money politics, logistical distribution, or guarantees of job access as well as traditional kinship factors were not proven to be the drivers of vote mobilization within Formabata. The management and members of Formabata are socio-economically independent and well-established, working in both the formal sector and the entrepreneurial world, so they possess a strong commitment to maintaining the dignity of the organization and firmly rejecting any form of short-term money politics. Conversely, the indicator that was proven to be the most powerful and absolute in driving the organization's votes is the need for legal protection and security guarantees. As a religious and cultural minority community in Tasikmalaya City, Formabata requires guarantees of protection from the potential disturbances of certain local mass organization (ormas) elements when conducting worship services in church or holding cultural events. Although in political reality the supported candidate pair did not win the election and this mobilization movement had limitations due to stagnant internal consolidation without expanding to external community networks, this study successfully provides a new thesis. For minority groups that are already financially secure, patron-client relations no longer operate on transactional-economic motives for basic subsistence, but have shifted into strategic-collective bonds for security, cultural freedom, and the fulfillment of civil religious rights in migratory lands.

Keywords: *Vote Mobilization, Formabata Community, Tasikmalaya Regional Election, Patron-Client, Legal Protection.*